

## DINAMIKA WIRUSAHA KULINER DAN TANTANGAN NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA: PERSPEKTIF PELAKU USAHA DAN PENEGAK HUKUM

Shakila Nayyara Shakura<sup>1</sup> Cecilia Imanuela Pinem<sup>2</sup>Universitas Bandar Lampung  
E-mail : shakilanayyara2@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji interaksi antara perkembangan wirausaha kuliner dan tantangan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja di Indonesia. Melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha kuliner dan penegak hukum, studi ini menganalisis dinamika kedua fenomena tersebut serta potensi sinergi dalam upaya pencegahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha kuliner dapat menjadi alternatif positif bagi remaja, berpotensi mengurangi risiko keterlibatan dalam penyalahgunaan narkotika. Namun, industri kuliner juga menghadapi tantangan baru terkait modus operandi peredaran narkotika. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya pemberdayaan ekonomi remaja dan pencegahan penyalahgunaan narkotika.

**Kata kunci:** wirausaha kuliner, penyalahgunaan narkotika, remaja, pencegahan, pemberdayaan ekonomi

**Abstract**

*This study examines the interaction between the development of culinary entrepreneurship and the challenges of drug abuse among adolescents in Indonesia. Through in-depth interviews with culinary business owners and law enforcement officials, this study analyzes the dynamics of these two phenomena and the potential for synergy in prevention efforts. The results show that culinary entrepreneurship can be a positive alternative for adolescents, potentially reducing the risk of involvement in drug abuse. However, the culinary industry also faces new challenges related to drug trafficking modus operandi. This research highlights the importance of an integrated approach involving various stakeholders in efforts to economically empower youth and prevent drug abuse.*

**Keywords:** culinary entrepreneurship, drug abuse, adolescents, prevention, economic empowerment

**Article History**Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024Plagiarism Checker No  
234.54757hPrefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/CAUSA.v1i2.365**Copyright : Author**  
**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor wirausaha kuliner di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama di kalangan anak muda. Sektor ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (Safitri, 2021). Berbagai peluang bisnis kuliner yang kreatif kini muncul di daerah-daerah, mencerminkan minat dan kreativitas generasi muda dalam bidang ini. Namun, di sisi lain, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menangani penyalahgunaan narkotika, khususnya di kalangan remaja. Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Wahyu, 2022).

Masalah penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja juga menciptakan tantangan sosial yang kompleks. Menurut penelitian Zanah, Silpiani, dan Hasan (2023), Bandar Lampung menjadi salah satu daerah yang menghadapi peningkatan kasus pengedaran narkotika oleh anak di bawah umur. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah menyusup

ke berbagai lapisan masyarakat, bahkan ke kelompok usia yang sangat muda. Dampaknya tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada tingginya angka kriminalitas dan meningkatnya tantangan bagi penegakan hukum.

Dalam konteks penegakan hukum, adanya disparitas dalam penerapan pidana terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba menambah kompleksitas dalam menangani kasus-kasus ini. Hasan dan Firmansyah (2020) menyebutkan bahwa ketidakkonsistenan dalam penegakan hukum dapat menghambat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, terutama bagi pelaku yang berusia muda. Berbagai kebijakan hukum yang tidak seragam ini menunjukkan bahwa penanganan penyalahgunaan narkoba membutuhkan pendekatan yang lebih holistik.

Upaya pencegahan juga menjadi bagian penting dari pendekatan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba. Studi yang dilakukan oleh Adzkiya, Supriyanto, dan Cikusin (2023) menyoroti strategi Badan Narkotika Nasional Kota Malang dalam melakukan sosialisasi dan kampanye anti-narkoba di kalangan remaja. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pencegahan lebih efektif dilakukan melalui edukasi dan penyadaran masyarakat. Di samping itu, Ibrahim dan Margianti (2023) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa kontrol dan pengawasan orang tua yang baik berkontribusi pada rendahnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Sementara itu, dalam konteks rehabilitasi, pendekatan yang lebih humanis semakin digalakkan. Hasan et al. (2022) menjelaskan bahwa rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba melalui terapi musik memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup para pecandu. Penekanan pada rehabilitasi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan punitif menuju pendekatan yang lebih rehabilitatif dan humanis. Rehabilitasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyembuhan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pecandu untuk kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara perkembangan sektor wirausaha kuliner dan tantangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dengan perspektif dari pelaku usaha dan penegak hukum. Mengingat bahwa sektor kuliner merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh remaja, maka penelitian ini akan mencoba memahami bagaimana keterlibatan remaja dalam industri kuliner dapat berperan dalam menghadapi atau malah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis potensi penyalahgunaan narkoba melalui modus yang semakin kompleks. Fadlullah (2024) mencatat adanya peningkatan modus peredaran narkoba dengan menggunakan kemasan makanan sebagai media penyamaran. Modus seperti ini tentunya menambah tantangan bagi penegak hukum dalam mengidentifikasi dan menangkap pelaku yang menggunakan cara-cara baru dalam mendistribusikan narkoba. Fakta ini memperlihatkan betapa adaptifnya sindikat narkoba dalam mengeksploitasi perkembangan di sektor kuliner untuk keuntungan mereka.

Dalam hal ini, penegak hukum dihadapkan pada tantangan untuk menindak kasus penyalahgunaan narkoba dengan lebih efektif. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Hakim (2023), penegakan hukum terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja memerlukan pendekatan khusus, mengingat bahwa remaja sering kali terjebak dalam situasi yang kompleks dan memerlukan perlindungan ekstra sesuai dengan undang-undang perlindungan anak. Sebagai tambahan, Samosir (2020) menyatakan bahwa pendekatan kriminologis dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor sosial yang menyebabkan keterlibatan remaja dalam dunia narkoba.

Melalui perspektif dari pelaku usaha kuliner, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi bagaimana industri kuliner, yang menjadi peluang ekonomi bagi remaja, dapat sekaligus menjadi ruang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang berisiko. Tidak dapat dipungkiri bahwa tekanan untuk sukses dan berkompetisi di industri ini dapat mendorong sebagian remaja untuk mencari "jalan pintas" dalam mengatasi stres dan tantangan, termasuk menggunakan narkoba sebagai pelarian atau peningkat performa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika antara sektor wirausaha kuliner dan tantangan penyalahgunaan narkoba. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kedua fenomena ini, studi ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam sektor usaha kuliner.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal "Dinamika Wirausaha Kuliner dan Tantangan Narkoba di Kalangan Remaja: Perspektif Pelaku Usaha dan Penegak Hukum" adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggabungkan dua perspektif berbeda untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua narasumber utama. Narasumber pertama adalah Ibu Eka Sri Muheti, pemilik Cafe Good Fried Chicken di Bandar Lampung, yang mewakili perspektif pelaku usaha kuliner. Wawancara dengan Ibu Eka dilakukan pada tanggal 9 September 2024 di lokasi usahanya di Jalan Dokter Susilo No. 89, Pahoman, Bandar Lampung. Narasumber kedua adalah Bapak Manahara Fredy Simbarani, seorang penegak hukum berpangkat Bripta, yang memberikan perspektif dari sisi penegakan hukum dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama percakapan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengalaman menjalankan usaha kuliner, strategi pengembangan bisnis, hingga pandangan tentang perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya di kalangan remaja.

Analisis data dilakukan melalui proses coding dan kategorisasi tematik. Transkrip wawancara dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kedua perspektif. Tema-tema ini kemudian dielaborasi dan diinterpretasikan dalam konteks literatur yang relevan dan kondisi sosial-ekonomi terkini.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber data, di mana informasi dari kedua narasumber dibandingkan dan dikontraskan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengirimkan hasil analisis kepada narasumber untuk memastikan akurasi interpretasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah narasumber yang terbatas, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan spektrum pelaku usaha kuliner dan penegak hukum. Namun, kedalaman informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika wirausaha kuliner dan tantangan narkoba di kalangan remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Wirausaha Kuliner**

#### **1. Perkembangan Usaha Kuliner**

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha kuliner seperti Cafe Good Fried Chicken, terlihat bahwa sektor kuliner memiliki potensi pertumbuhan yang besar di tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Usaha kuliner yang dimulai sejak 2021 ini telah mampu membuka beberapa cabang baru, mencerminkan adanya permintaan pasar yang kuat. Safitri (2021) menyebutkan bahwa faktor harga, lokasi, dan kualitas produk mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk kuliner. Selain itu, keberhasilan usaha ini juga menggambarkan daya tarik sektor kuliner bagi kalangan muda yang melihat peluang usaha sebagai alternatif karier atau sumber pendapatan.

#### **1. Strategi Pemasaran dan Inovasi**

Untuk meningkatkan jangkauan konsumen, pemilik usaha kuliner menggunakan platform media sosial, seperti TikTok, sebagai alat pemasaran. Strategi pemasaran digital ini mengikuti tren yang berkembang, terutama di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Adopsi teknologi digital memungkinkan pemilik usaha menjangkau

konsumen yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Hal ini sejalan dengan Safitri (2021), yang menyoroti pentingnya adaptasi terhadap perubahan dalam perilaku konsumen. Selain itu, strategi harga yang terjangkau memperluas aksesibilitas produk bagi berbagai lapisan masyarakat.

## 1. Tantangan dan Resiliensi

Dalam menghadapi fluktuasi jumlah pelanggan, pelaku usaha kuliner menunjukkan resiliensi yang tinggi. Ketahanan ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk terus beroperasi dan menyesuaikan strategi pemasaran sesuai kebutuhan pasar. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam sektor wirausaha tidak hanya ditentukan oleh inovasi produk tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar. Ketahanan dan fleksibilitas ini relevan dengan faktor-faktor sukses dalam wirausaha.

## Tantangan Narkotika di Kalangan Remaja

### 1. Tren Penyalahgunaan Narkotika

Berdasarkan pandangan para penegak hukum, terdapat peningkatan kasus penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja dan anak-anak. Menurut penelitian Zanah et al. (2023), kasus pengedaran narkotika oleh anak-anak di Bandar Lampung menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Peningkatan ini berimplikasi pada perlunya langkah pencegahan yang lebih efektif dari pemerintah dan masyarakat, khususnya dalam menciptakan kesadaran di kalangan remaja mengenai bahaya narkotika.

### 1. Jenis Narkotika yang Sering Disalahgunakan

Jenis-jenis narkotika yang sering disalahgunakan di kalangan remaja meliputi ganja, ekstasi, sabu-sabu, kokain, heroin, benzodiazepin, serta zat inhalan lainnya. Keberagaman jenis narkotika ini menunjukkan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh aparat penegak hukum dalam upaya pencegahan. Hasan dan Firmansyah (2020) mencatat adanya disparitas penerapan pidana bagi pelaku penyalahgunaan narkotika yang juga mempersulit upaya rehabilitasi. Dengan memahami jenis-jenis narkotika yang sering disalahgunakan, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

### 1. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika berpengaruh besar pada kehidupan remaja, baik secara fisik maupun mental. Penggunaan narkotika dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh, ketergantungan, dan berbagai penyakit serius. Kasus figur publik, seperti Ridho Rhoma, menjadi contoh dampak buruk narkotika yang mengancam masa depan generasi muda. Hasan et al. (2022) mengusulkan pendekatan rehabilitasi sosial, seperti terapi musik, untuk membantu pecandu dalam pemulihan, yang dapat membantu remaja kembali ke kehidupan normal.

## Interaksi antara Wirausaha Kuliner dan Isu Narkotika

### 1. Peluang Ekonomi sebagai Upaya Pencegahan

Peluang usaha kuliner yang berkembang pesat memberikan alternatif yang menarik bagi remaja sebagai pilihan karier atau sumber pendapatan. Dengan semakin banyaknya remaja yang terlibat dalam kegiatan produktif seperti wirausaha, diharapkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkotika. Wahyu (2022) dan Adzkiya et al. (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu strategi pencegahan narkoba yang efektif. Kegiatan wirausaha memberikan kesibukan dan fokus yang positif bagi remaja, yang dapat menjauhkan mereka dari pengaruh negatif narkoba.

### 1. Tantangan Modus Baru dalam Peredaran Narkotika

Namun, usaha kuliner juga menghadapi tantangan dalam kaitannya dengan modus baru peredaran narkoba yang memanfaatkan kemasan makanan sebagai sarana. Menurut Fadlullah (2024), modus operandi ini menunjukkan adanya titik pertemuan antara industri kuliner dan narkoba, yang perlu diwaspadai oleh pelaku usaha. Wirausaha kuliner diharapkan lebih berhati-hati dan melakukan pengawasan terhadap produk dan kemasan yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

### 1. Peran Wirausaha Kuliner dalam Upaya Pencegahan

Pelaku usaha kuliner juga memiliki potensi untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan positif, serta memberikan alternatif kegiatan produktif yang dapat menjauhkan remaja dari godaan narkoba. Ibrahim dan Margianti (2023) menyebutkan bahwa peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam pencegahan narkoba adalah faktor penting dalam upaya pencegahan narkoba. Dengan menciptakan lingkungan positif, wirausaha kuliner dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

## **Tantangan Penegakan Hukum dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Penegakan Hukum dan Disparitas Pidana**

Penegakan hukum terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menghadapi kendala, terutama dalam hal disparitas penerapan pidana. Hasan dan Firmansyah (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pidana terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba seringkali tidak konsisten. Hal ini menyebabkan ketidakpastian hukum dan memperburuk upaya pencegahan narkoba. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih tegas dan konsisten dalam penegakan hukum.

### **1. Upaya Rehabilitasi dan Hak Asasi**

Selain penegakan hukum, pendekatan rehabilitasi juga penting untuk mengatasi masalah narkoba. Menurut Hasan et al. (2022), pendekatan rehabilitasi sosial, seperti terapi musik, dapat membantu pecandu dalam proses pemulihan. Terapi ini memberikan pendekatan yang lebih humanis dan menekankan hak asasi manusia. Dengan cara ini, pecandu narkoba diharapkan dapat pulih dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif.

### **1. Peran Badan Narkotika Nasional**

Badan Narkotika Nasional (BNN) juga berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Wahyu (2022) dan Adzkiya et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi pencegahan yang dilakukan oleh BNN mencakup pendidikan dan kampanye kesadaran mengenai bahaya narkoba. Peran BNN ini penting dalam mencegah remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif.

Dinamika wirausaha kuliner menunjukkan potensi besar untuk tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Namun, sektor ini juga dihadapkan pada tantangan peredaran narkoba yang memanfaatkan kemasan makanan. Melalui pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lingkungan yang positif, wirausaha kuliner dapat berperan dalam pencegahan narkoba. Di sisi lain, penegakan hukum dan pendekatan rehabilitasi sosial tetap menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

## **PENUTUP**

Penelitian ini telah mengeksplorasi dua fenomena yang tampaknya terpisah namun saling terkait dalam konteks sosial-ekonomi Indonesia kontemporer: perkembangan wirausaha kuliner dan tantangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Melalui perspektif yang unik dari pelaku usaha kuliner dan penegak hukum, studi ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kedua isu tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor wirausaha kuliner memiliki potensi besar tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan bagi generasi muda. Kisah sukses Cafe Good Fried Chicken menggambarkan bagaimana wirausaha kuliner dapat berkembang pesat dan memberikan peluang ekonomi yang signifikan. Di sisi lain, tantangan penyalahgunaan narkoba tetap menjadi ancaman serius bagi masa depan remaja, dengan kompleksitas yang semakin meningkat dalam hal jenis narkoba dan modus operandinya.

Interaksi antara kedua fenomena ini membuka peluang untuk pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalah sosial. Wirausaha kuliner dapat menjadi alternatif positif bagi remaja, menawarkan jalur pengembangan diri dan kemandirian ekonomi yang dapat menjauhkan mereka dari risiko penyalahgunaan narkoba. Namun, pada saat yang sama,

industri kuliner juga perlu waspada terhadap potensi penyalahgunaan dalam konteks peredaran narkotika.

Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pelaku usaha, penegak hukum, pendidik, dan komunitas, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dan pemberdayaan ekonomi remaja. Diperlukan pendekatan yang terintegrasi yang tidak hanya fokus pada penegakan hukum, tetapi juga pada penciptaan peluang ekonomi dan pengembangan keterampilan hidup bagi generasi muda.

Akhirnya, studi ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks, solusi yang efektif sering kali muncul dari pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan memadukan perspektif wirausaha dan penegak hukum, penelitian ini membuka jalan bagi pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam menangani isu-isu sosial yang saling terkait di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zanah, R., Silpiani, Y., & Hasan, Z. (2023). Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur di Bandar Lampung. *COMSERVA: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 3(1), 136-143. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/749>
- Hasan, Z., & Firmansyah, D. (2020). Disparitas Penerapan Pidana terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. *Pranata Hukum*, 15(2), 221-237. <https://jurnalpranata.ubl.ac.id/index.php/pranatahukum/article/view/232>
- Hasan, Z., Martinouva, R. A., Kartika, K., Asnawi, H. S., & Hasanah, U. (2022). Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2(1), 59-73. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/assiyasi/article/view/12781>
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475-486. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/33622>
- Adzkiya, M. F., Supriyanto, D., & Cikusin, Y. (2023). Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Malang dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja. *Respon Publik*, 17(13), 35-42. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/23208>
- Ibrahim, D. A. F., & Margianti, E. (2023). Hubungan Peran Orang Tua dengan Angka Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 238-245. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/167>
- Hakim, R. (2023). Penegakan hukum tindak pidana penyalahgunaan narkotika oleh anak dalam perspektif undang-undang nomor 35 tahun 2009. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(2), 279-291. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/view/7745>
- Samosir, A. (2020). Penegakan Hukum Tindak Pidana Narkotika ditinjau dari Perspektif Kriminologi. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 11(02), 87-94. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/logika/article/view/3122>
- Safitri, F. (2021). *Pengaruh harga, lokasi dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk usaha kuliner di kelurahan langgini bangkinang menurut perspektif ekonomi syariah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <http://repository.uin-suska.ac.id/52873/>
- Fadlullah, M. A. Z. I. (2024). *PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PEREDARAN GELAP NARKOTIKA DENGAN MODUS KEMASAN MAKANAN (Studi Kasus Kepolisian Resor Kota Jambi)* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/69102/>